

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembahasan Strategi

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer. Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang berarti jenderal / panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenjralan atau ilmu kepanglimaannya.¹ *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara, jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.

Joni dalam kutipan buku Anissatul Mufarokah berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne yang dikutip oleh Iskandar Wassid “strategi ialah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan”. Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.³ Disini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran.⁴

Jadi, jika peneliti menyimpulkan beberapa pendapat ahli tersebut bahwasanya strategi ialah cara yang dilakukan oleh guru

¹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal 1.

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal 17-19.

³ *Ibid.*, hal 3.

⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal 8.

untuk menyederhanakan bahan ajar yang akan disampaikan dikelas namun hasil / tujuan yang diinginkan bisa maksimal.

b. Prinsip Memilih Strategi

Berikut ini prinsip-prinsip yang harus dilakukan oleh guru dalam memilih strategi yaitu sebagai berikut:⁵

1. Tujuan

Tujuan adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Tujuan dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru seperti yang ada dalam silabus. Terdapat empat komponen pokok dalam merumuskan indikator hasil belajar yaitu:

- a. Penentuan subyek belajar untuk menunjukkan sasaran belajar.
- b. Kemampuan atau kompetensi yang dapat diukur atau yang dapat ditampilkan melalui *performance* siswa.
- c. Keadaan dan situasi dimana siswa dapat mendemonstrasikan *performancenya*.
- d. Standart kualitas dan kuantitas hasil belajar

Berdasarkan indikator dalam penentuan tujuan maka dapat dirumuskan tujuan yang mengandung unsur:

- a. *Audence* (peserta didik)
- b. *Behavior* (perilaku yang harus dimiliki)
- c. *Condition* (kondisi dan situasi)
- d. *Degree* (kualitas dan kuantitas hasil belajar).

2. Aktifitas dan pengetahuan awal siswa

Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan tertentu, maka karenanya strategi belajar harus dapat mendorong aktifitas siswa. Maksud disini bukan

⁵ Direktorat tenaga kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 4.

aktifitas fisik saja namun aktifitas yang bersifat psikis atau aktifitas moral.

Pada awal atau sebelum guru masuk kelas untuk menyampaikan materi pelajaran ada satu hal penting yang harus dilakukan dan tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Caranya yaitu bisa dengan melakukan pretes ataupun juga bisa dengan tanya jawab langsung.

3. Integritas bidang study / Pokok Bahasan

Mengajar adalah usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan seluruh yang ada pada diri siswa. Mengajar bukan hanya untuk mengembangkan aspek kognitif saja namun juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Karena di dalam strategi pembelajaran harus bisa mengembangkan aspek kepribadian siswa terintegritas.

c. Jenis Strategi

Ada beberapa jenis strategi yang bisa digunakan. Rowntree (1974) menjelaskan dalam buku wina sanjaya yaitu:

1. Strategi ekspository

Strategi ekspository adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁶ Sedangkan menurut Annisatul Mufarrokah strategi ekspository adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah disiapkan dengan rapi , sistematis dan lengkap. Sehingga anak didik hanya tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

Strategi ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal 177.

menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.⁷

Berikut ini pendapat Arends yang dikutip oleh Kardi bahwa:

“Seorang guru dapat menggunakan strategi ekspository untuk mengajarkan materi atau keterampilan guru, kemudian diskusi kelas untuk melatih siswa berpikir tentang topik tersebut, lalu membagi siswa menjadi kelompok belajar kooperatif untuk menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya dan membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran”.⁸

Ada beberapa langkah dalam menerapkan strategi ini yaitu:

a. Persiapan (preparation)

Pada langkah ini berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Tujuannya yaitu:

- a). Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif
- b). Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.
- c). Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa.
- d). Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

b. Penyajian (presentation)

Pada langkah penyajian yaitu menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.

c. Menghubungkan (correlation)

Pada langkah menghubungkan yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal 177.

⁸ Kardi S dan Nur M, *Pengajaran Langsung*. (Surabaya: Unipres IKIP Surabaya, 1999), hal 8.

atau dengan hal-hal yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d. Menyimpulkan (*generalization*)

Pada langkah ini menyimpulkan adalah langkah untuk memahami inti materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

e. Penerapan (*application*)

Pada langkah ini penerapan yaitu langkah untuk menerapkan pemahaman siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Teknik yang bisa digunakan pada langkah ini yaitu:

- a). Membuat tugas yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan.
- b). Membuat tes yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan.

2. Strategi Heuristik (*inkuiri*)

Strategi ini dinamakan strategi *Heuristic* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan.⁹ Strategi heuristik merupakan rangkaian kegiatan yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi ini berbasis pada pengolahan pesan / pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.¹⁰

Tujuan strategi heuristik adalah untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis dan mampu

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal 194.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 173.

memecahkan masalah secara ilmiah. Pada proses selanjutnya, siswa akan mampu memahami materi dari suatu proses pembelajaran secara maksimal dengan mengolah dan menghadapi persoalan materi maupun persoalan belajarnya.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam strategi heuristik yaitu:

- a. Identifikasi kebutuhan siswa
 - b. Menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan materi yang akan dipelajari.
 - c. Seleksi bahan dan problem / tugas-tugas
 - d. Membantu memperjelas tentang tugas / masalah yang akan dipelajari.
 - e. Mempersiapkan setting kelas dan alat-alat yang akan digunakan / diperlukan.
 - f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa
 - g. Memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan
 - h. Memberikan siswa informasi jika dibutuhkan
 - i. Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses
 - j. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa dengan siswa
 - k. Memuji dan membesarkan siswa yang giat dalam proses penemuan
 - l. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.¹¹
3. Strategi Kontekstual

Strategi kontekstual merupakan suatu proses pendidikan dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarnya dengan pertimbangan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga siswa memiliki

¹¹ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal 27

pengetahuan / keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari suatu permasalahan.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi juga dapat dibedakan antara strategi deduktif dan strategi induktif. ‘

- a) Strategi deduktif adalah strategi yang dapat dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi dari umum ke khusus.
- b). Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks. Strategi ini sering dinamakan strategi dari khusus ke umum.¹²

d. Pelaksanaan Strategi

Proses pelaksanaan strategi dijelaskan dalam buku Annisatul Mufarokah seperti berikut:

1. Perencanaan

- a). Menetapkan apa yang akan dilakukan dan kapan serta bagaimana melakukannya.

¹² Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal 1.

- b). Membatasi target dan menetapkan pelaksanaan untuk mencapai hasil yang maksimal.
 - c). Mengembangkan alternatif
 - d). Mengumpulkan dan memproses informasi
 - e). Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dari keputusan.
2. Pengorganisasian
- a). Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan tenaga kerja yang diperlukan.
 - b). Pengelompokan komponen kerja dalam organisasi secara teratur.
 - c). Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi
 - d). Merumuskan dan menetapkan metode serta prosedur.
 - e). Memilih, mengadakan pelatihan dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber lain yang diperlukan.
3. Pengarahan
- a). Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci
 - b). Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
 - c). Mengeluarkan instruksi yang spesifik
 - d). Membimbing, memotivasi dan melakukan supervisi
4. Pengawasan
- a). Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana.
 - b). Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar dan saran.
 - c). Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

2. Pembahasan Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivai tersebut dapat bergerak. Berikut motivasi menurut ahli yang bisa memberikan pemahaman yang jelas yaitu:¹³

- a. Menurut Atkinson: motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh.
- b. A.W Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta mengembangkan kemampuan serta keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya. Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang.¹⁴

Motivasi merupakan suatu kekuatan, daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak disadari. Motivasi tersebut timbul dan tumbuh berkembang melalui dua cara yakni datang dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik) dan datang dari lingkungan (ekstrinsik).¹⁵

¹³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 319-320.

¹⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyajarta: Teras, 2012), hal 142.

¹⁵ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan, perangkat sistem pengajaran modul*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal 37.

Jadi, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan berbagai usaha demi mencapai tujuannya. Tanpa adanya motivasi maka tentu seseorang tidak mempunyai semangat untuk mencapai tujuannya.

b. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Terdapat enam prinsip motivasi belajar yaitu:¹⁶

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

Jika seseorang melakukan kegiatan belajar, hal ini terjadi karena adanya daya dorong dalam dirinya. Daya dorong ini berasal dari motivasinya untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Motivasi intrinsik lebih bagus dalam belajar daripada motivasi ekstrinsik.

Jika ada anak didik yang sudah memiliki motivasi belajar (intrinsik) maka anak ini memiliki motivasi belajar yang kuat dan tidak mudah terpengaruh dengan dunia luar. Anak didik ini melakukan kegiatan belajar bukan karena ingin mendapatkan juara kelas, atau pujian dari orang lain bahkan juga bukan karena mengharapkan hadiah dari orang tua. Namun, karena memang dalam dirinya, dia hanya belajar untuk mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya.

3. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Terkadang hukuman merupakan langkah yang menjadi solusi agar anak didik tidak mengulangi hal yang salah. Namun akan lebih baik jika anak didik mendapatkan pujian karena dia akan lebih semangat dan akan memperbaiki kesalahannya dari pada hanya mendapatkan hukuman yang bisa merusak mentalnya.

4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan anak didik dalam belajar yaitu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang ingin anak didik ketahui.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal 117.

Karena ingin mengetahui ilmu pengetahuan itulah alasan anak didik belajar. Dengan ini guru yang baik bisa memanfaatkan rasa ingin tahu anak didik untuk menjadikan anak didik gemar belajar dan anak didik akan giat belajar jika rasa ingin tahunya akan terpenuhi.

5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Jika anak didik sudah belajar dengan giat, maka ia akan secara otomatis mendapat sikap optimisme untuk bisa mengerjakan setiap hal yang harus anak didik kerjakan.

6. Motivasi melahirkan prestasi belajar.

Disini maksud dari prestasi belajar sudah sangat jelas dalam pemikiran kita. Jika anak didik giat dalam belajar maka secara tidak langsung akan mempengaruhi hasilnya dari melakukan kegiatan belajar yaitu dengan mendapat prestasi yang diinginkan.

c. Fungsi Motivasi

Oemar Hamalik menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat

Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan

Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

3. Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁷

Disamping itu ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Jika ada motivasi yang baik dalam belajar maka akan membuat / menunjukkan hasil yang baik juga. Jika ada usaha yang tekun, maka akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi yang dimiliki / didapatkan seorang siswa maka hal tersebut yang akan menentukan tingkat hasil yang diperoleh pada pencapaian usaha.¹⁸

Yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi peserta didik, dan beserta uraiannya yaitu:

a. Materi pelajaran harus menarik

Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajari menarik

b. Materi pelajaran harus berguna bagi peserta didik

Peserta didik akan belajar lebih rajin jika topik yang dipaparkan berguna bagi dirinya.

c. Tujuan harus jelas dan diinformasikan kepada peserta didik.

Sehingga peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran

d. Peserta didik harus diberi tahu hasil belajarnya.

Peserta didik harus melihat hasil, atau jika mungkin grafik hasil belajarnya.

e. Memberikan hadiah dan pujian

Memberikan hadiah dan pujian memang lebih baik daripada hukuman, namun sesekali hukuman juga diperlukan.

f. Memanfaatkan cita-cita dan rasa ingin tahu anak didik

¹⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal 19-20.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 84-86

- g. Memperhatikan perbedaan kemampuan dan latar belakang anak didik.

Guru harus sebisa mungkin untuk memperhatikan perbedaan individual anak didik.

- h. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dapat memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan guru memperhatikan mereka.¹⁹

d. Sifat Motivasi

1. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh: jika yang senang belajar, tidak perlu di dorong dan di beri motivasi dia akan dengan senang hati dan sukarela untuk belajar dan mencari buku-buku yang diperlukan untuk proses pembelajarannya.

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan (kegiatan belajar) maka, yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam kegiatan itu sendiri.²⁰ Pada intinya, motivasi intrinsik ini timbul dari dalam diri individu tanpa adanya dorongan dari orang lain dengan dasar atas kemauan diri sendiri.²¹

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk seseorang yang perilakunya ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti

¹⁹ Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal 58.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 86-89.

²¹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal 19.

adanya hadiah dan untuk menghindari hukuman.²² Jenis motivasi ini timbul sebagai adanya pengaruh dari luar diri individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan, paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan tersebut siswa mau berbuat sesuatu atau mau untuk belajar.²³

Dari motivasi tersebut sudah bisa dilihat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan / dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Jadi, seorang siswa akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti : ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah, dan lain sebagainya dan bukan karena semata-mata ingin benar-benar mengetahui sesuatu ilmu pengetahuan.

Didalam motivasi perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi banyak cara dan jenis. Namun untuk motivasi ekstrinsik, terkadang bisa cocok digunakan, juga bisa tidak sesuai. Maka karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam memberikan motivasi. Inginnya hati memberikan motivasi malah terkadang bisa tidak menguntungkan dalam kegiatan belajar, atau malah merugikan proses belajar anak didik.

e. Macam-Macam Motivasi.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif bawaan (biogenetis)

Motif yang dibawa sejak lahir atau motif yang ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat dan dorongan seksual. Motif ini sering disebut motif-motif yang disyaratkan. Relefan dengan ini

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal 91

²³ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal 20

maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif (pyiological drives).

b. Motif yang dipelajari (sosiogenetis)

Maksudnya disini adalah motif-motif yang dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dorongan untuk mengajar sesuatu didalam masyarakat. Motif ini sering kali disebut sebagai motif-motif yang diisyaratkan secara sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lainnya sehingga motivasi itu terbentuk.

Menurut Frandsen macam motivasi yakni:

1. *Cognitive motives*

Motif ini menunjuk pada hal intrinsik. Yaitu menyangkut kepuasan individual. Motif ini sangat primer dalam kegiatan disekolah, terutama dengan hal yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2. *Self-expression*

Atau penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tau mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi. Tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk itu memang diperlukan suatu kreatifitas dan penuh imajinasi.

3. *Self-enhancement*

Yaitu ketinggian dan kemajuan diri menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetisi yang sehat bagi anak didik mencapai suatu prestasi.

4. *Motivasi disekolah*

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah peranan motivasi dari ekstrinsik maupun intrinsik sangat dibutuhkan. Dengan adanya motivasi anak didik bisa

mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam proses belajar.

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik yaitu:²⁴

1. Menggairahkan anak didik

Untuk meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengubah dan menghindari kegiatan yang monoton dan membosankan.

2. Memberi harapan realistis

Guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan dan kegagalan akademis anak didik di masa lalu serta memodifikasi harapan yang kurang realistis.

3. Memberi insentif

Jika anak didik mengalami keberhasilan guru diharapkan memberi hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik) sehingga anak didik terdorong melakukan usaha lebih lanjut.

4. Mengarahkan perilaku anak didik

Anak didik yang diam, yang memberikan keributan, yang bicara semaunya dan sebagainya harus diberi teguran arif dan bijaksana.

3. Pembahasan Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata Aqidah berasal dari bahasa arab aqada-yaqidu-uqdatan-qa'qidatan yang artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat padanya. Sedangkan dalam istilah umum Aqidah disepakati

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 169.

untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, benar atau salah”.²⁵

Sedangkan dalam Pendidikan Agama Islam “ inti Aqidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan kepada malaikat, rasul, kitab, hari akhir serta Qadha’ dan Qodhar”.²⁶

Kata Akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering kali dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan bathiniyah. Secara terminologis dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.²⁷

Berikut penjelasan Allah dalam Firmannya surah An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (An-Nahl ayat 90).²⁸

Dalam ayat ini sudah bisa kita ambil hikmah yaitu Allah sudah memberikan pengajaran (ilmu) dan sehingga makhluknya

²⁵ Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*. (Bandung: PT Pustaka Setia, 2008), hal 13.

²⁶ Aminudin, dkk., *Pendidikan Agama Islam*. (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2002), hal 81.

²⁷ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal 14.

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hal 377.

bisa mengambil pelajaran dalam ilmu tersebut sebagai pedoman dan aturan dalam kehidupan.

Akhlak merupakan iman yang paling baik. Rasulullah merupakan contoh nyata suri tauladan yang baik bagi umatnya. Dan pengertian Akhlak adalah budi pekerti atau tingkah laku. Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Chabib Thoha mengemukakan definisi akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu). Sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²⁹

Definisi Akhlak menurut para Ahli yaitu sebagai berikut:³⁰

- a. Menurut Ibrahim Anis mengatakan Akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.
- b. Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:
 1. Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin.
 2. Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang digunakan

²⁹ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*. (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), Hal 109

³⁰ Jurnal Ummu Kalsum Yunus dan Kurnia Dewi, *Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs Guppi Samata Gowa*. (UIN Alaudin Makassar: Vol VII , 2018), hal 85-86.

sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan watak anak didik agar dapat memahami, menyakini dan menghayati kebenaran ajaran agama Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Aqidah Akhlak merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang membahas mengenai keyakinan dan tingkah laku seseorang yang baik.

b. Dasar dan Tujuan Aqidah Akhlak

Cara Rasulullah menyempurnakan Aqidahnya yaitu dengan perbuatan yang nyata yang bisa dicontoh oleh kaumnya (Uswatun Hasanah) ajakan dan ketetapan-ketetapan maka misi Nabi untuk Islam yaitu membentuk pribadi yang berakhlak, masyarakat yang berakhlak, kekuasaan yang berakhlak merupakan beberapa tujuan Nabi dan Islam untuk umatnya.

Namun, dalam konteks pendidikan salah satu tujuan utama Aqidah Akhlak adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral yaitu: jiwa yang bersih, rendah hati, percaya diri, sopan dalam berbicara dan berbuat, mulia dalam tingkah laku dan perangai yang bijaksana, kemauan yang keras dalam belajar dan sukses, bercita-cita yang mulia, dan yang paling penting yaitu waspada terhadap perbuatan tercela termasuk dalam memilih teman bergaul dan senantiasa menjaga diri untuk dirinya yang berposisi sebagai orang terpelajar dan generasi masa depan.

Dalam Al-Qur'an terdapat 1504 ayat atau hampir $\frac{1}{4}$ keseluruhan ayat dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan akhlak baik dari segi teori maupun praktis. Hal ini tidak berlebihan

³¹ Team guru inti, *Penyesuaian Materi Kurikulum 1994 Berdasarkan Sistem Semester*. (Kantor Wilayah Departemen Agama Profinsi Jawa Tengah, 2002), hal 8.

karena misi adanya nabi yaitu menyempurnakan akhlak yang mulia.³² Allah pun berfirman dalam surah Al-Qalam ayat 4 yaitu:



Artinya:

*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Surah Al-Qalam: 4).*³³

Khuluk adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disenangi dan dipilih yang baik untuk dipraktikkan dalam perbuatan. Sedangkan yang buruk dibenci dan dihilangkan (Ainain, 1985:186).³⁴

Dan berikut tujuan adanya pelajaran Aqidah Akhlak:

- a. Menumbuh kembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan pembiasaan serta pengamalan peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi ajaran-ajaran dan nilai-nilai aqidah islam.³⁵
- c. Untuk menghindarkan diri dari pengaruh kehidupan sesat atau yang jauh dari petunjuk yang benar. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-An'am : 153

³² Thobroni, *Pendidikan Islam*. (Malang: UMM Press, 2008), hal 71.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal 564.

³⁴ Marzuki, *Konsep Akhlak Islam*. Dalam <https://www.google.co.id/search?q=buku+marzuki+tentang+konsep+akhlak+islam&client=ucweb-b&channel=sb> html, diakses tanggal 8 Januari 2019.

³⁵ STIT At-Taqwa, "SK dan KD Aqidah Akhlak. MA Kelas X" dalam : <http://stittattaqwa.blogspot.com/2011/07/sk-dan-kd-qidah-akhlak-ma.html?m=1> html diakses tanggal 7 Januari 2019 pukul 10:17AM.

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya:

Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalanku yang lurus, maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertaqwa. (QS. Al-An'am: 153).³⁶

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs merupakan pelajaran lanjutan yang diberikan guru dari MI. Peningkatan ini dilakukan dengan cara mempelajari mulai dari tentang rukun iman, iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir, iman kepada Qadha dan Qodar dengan bukti dalil aqli dan naqli, asmaul husna sampai dengan pengaplikasiannya, serta tanda-tanda perilaku terpuji dan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

c. Nilai-Nilai Akhlak

1. Nilai akhlak berasal dari Allah, bukanlah buatan manusia. Allah telah mewahyukan Al-Qur'an berisi nilai-nilai akhlak yang mulia kepada nabi Muhammad SAW yang tak berbicara hawa nafsu.
2. Nilai-nilai ini bermanfaat bagi manusia jika mereka berpegang dengannya, dalam memperbaiki agama mereka dan akhirat. Tanpa itu mereka akan merasakan derita di dunia dan rugi di

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hal 200.

³⁷ Ahmad Adib Al- Arif, *Aqidah Akhlak MTs*. (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2009), hal 22.

akhirat. Nilai-nilai akhlak manapun tak dapat menggantikan nilai-nilai ini dan tak dapat menggantikan fungsi sama sekali.³⁸

d. Manfaat Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai sumber dan motivator yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar siswa dalam memahami ajaran islam dan dapat memahami ajaran islam dengan baik dan benar. Ada tiga manfaat mempelajari Aqidah akhlak dalam islam yaitu:

1. Memperoleh petunjuk hidup yang benar sesuai dengan kehendak Allah yang menciptakan alam semesta dan termasuk diri kita sendiri.
2. Selamat dari pengaruh kepercayaan yang lain yang dapat membawa kerusakan dan jauh dari kebenaran.
3. Memperoleh ketentraman dan kebahagiaan hidup yang hakiki karena mempunyai hubungan batin yang dekat dengan Allah SWT.³⁹
4. Aqidah akhlak dapat mengeluarkan jiwa manusia dari kegelapan dan kekacauan, mengantarkan manusia kepada kesempurnaan lahir batin, memupuk dan melahirkan kesehatan mental seseorang dan memberikan pengajaran dan pendidikan tauhid.⁴⁰

e. Fungsi dan Peranan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pelajaran Aqidah akhlak berfungsi sebagai berikut:⁴¹

1. Pengembangan: meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah yang telah ditanamkan.
2. Perbaikan: memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³⁸ Mahmud, Ali Abdul Hakim, *Akhlak Mulia*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), hal 47.

³⁹ [http:// Mtsndarulhasanahcikedung.Blogspot.co.id/2012/01/Materi_Aqidah_Akhlak_MTs.html](http://Mtsndarulhasanahcikedung.Blogspot.co.id/2012/01/Materi_Aqidah_Akhlak_MTs.html). Di akses tanggal 25 Januari 2019 pukul 13:34 PM.

⁴⁰ Junaidi Hidayat, Dkk, *Memahami Aqidah Akhlak*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hal 10

⁴¹ Team guru inti, *Penyesuaian Materi Kurikulum 1994 Berdasarkan Sistem Semester*. (Kantor Wilayah Departemen Agama Profinsi Jawa Tengah, 2002), hal 8.

3. Pencegahan: menangkal dan mengantisipasi hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dalam menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
4. Pengajaran: menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan dan akhlak.

Peranan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
3. Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah akhlak.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan siswa dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan menghadapinya sehari-hari.
6. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsionalnya.

f. Materi Aqidah Akhlak di MTs

Kelas VII semester 1	Kelas VII semester 2
1. Aqidah Islam	1. Asmaul husna
2. Sifat wajib dan sifat mustahil	2. Malaikat
3. Akhlak terpuji	3. Akhlak tercela
4. Sholat dan Dzikir	4. Adab berdoa dan sebab doa belum terkabul.
5. Kisah Nabi	5. Adab membaca Alqu'an

	6. Kisah Ashabul Kahfi
--	------------------------

Kelas VIII semester 1	Kelas VIII semester 2
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kitab Allah 2. Akhlak terpuji kepada diri sendiri 3. Akhlak tercela 4. Adab anak kepada kedua orang tua 5. Adab terhadap guru 6. Kisah nabi Yunus, nabi Ayyub 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasul Allah 2. Adab kepada sesama manusia 3. Adab anak di sekolah 4. Kisah Khulafaur Rashidin

Kelas IX semester 1	Kelas IX semester 2
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hari akhir 2. Alam ghaib 3. Golongan yang tidak percaya adanya hari akhir 4. Adab bertetangga 5. Kisah umar bin khattab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Qada' dan qadar 2. Akhlak terpuji dalam pergaulan remaja 3. Adab kepada makhluk Allah yang lain (hewan dan alam) 4. Adab di tempat umum 5. Kisah Usman bin affan dan Ali bin abi thalib.

4. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa

Berikut ini yang bisa guru Aqidah Akhlak gunakan dalam menumbuhkan motivasi belajar anak didik :

a. Pemberian Angka (nilai) dan Hadiah

1. Angka

Angka / nilai yang dimaksud oleh pendidik yaitu untuk simbol atau nilai dari hasil kegiatan yang dilakukan anak didik. Angka yang diberikan bisa berasal dari ulangan harian, pretest, posttest atau kuis. Angka / nilai yang diberikan guru bisa menjadi alat pemacu untuk merangsang motivasi belajar anak didik yang bisa memberikan peningkatan pada hasil belajar anak didik.

Angka ini bisa menjadi motivasi yang mendukung anak didik karena dia akan bisa melihat nilai yang diperoleh lebih tinggi dari anak didik yang lainnya maka ia akan cenderung mempertahankan atau bahkan bisa meningkatkan nilainya.⁴² Sudah wajar jika semua anak didik ingin mengetahui hasil belajarnya dari pemberian nilai yang diberikan dari guru. Sebaliknya, angka juga bisa menjadikan frustrasi terhadap siswa jika angkanya kurang dan bisa juga menjadi pendorong untuk menjadi lebih giat dalam belajar.⁴³

2. Hadiah

Hadiah adalah pemberian sesuatu yang diberikan kepada orang lain / seseorang dengan maksud sebagai penghargaan, atau kenang- kenangan dengan maksud memuliakan. Namun, hadiah yang diberikan tidak boleh terlalu sering dan tidak boleh terlalu mahal, karena anak-anak bisa menggunakan cara apa saja untuk mendapatkan hadiah tersebut. Keajaiban dalam memberikan hadiah yaitu bisa dengan umpan balik yang akan kita dapatkan dari anak didik.

Dalam memberikan hadiah bisa pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.⁴⁴ Pemberian hadiah bisa juga diawal ataupun diakhir kegiatan. Diberikan di akhir kegiatan tanpa

⁴² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 149 – 150.

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 166-167.

⁴⁴ *Ibid.*, hal 167

pemberitahuan bisa membuat kejutan untuk anak didik yang bersaing dalam belajar. Bisa juga pemberitahuan hadiah dari awal kegiatan pembelajaran karena bisa membuat anak didik bersaing karena ingin mendapatkan hadiah dari guru setelah anak didik menyelesaikan tugas.⁴⁵

b. Pemberian Pujian dan Tugas

1. Pujian

Pujian yang datang dari luar (*eksternal reward*) kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.⁴⁶

Namun, pujian harus sesuai dengan porsi, tidak melebih-lebihkan. Jika guru memuji anak didik dengan berlebihan bisa membuat efek dari pujian kurang mengena, dan malah terkesan mengada-ngada dan dibuat-buat. Pujian yang baik, adalah pujian yang keluar dari hati tulus seorang guru karena dimaksudkan untuk memberi penghargaan kepada anak didik karena jerih payahnya dalam kegiatan belajar.⁴⁷ Pujian bisa memberikan manfaat sebagai pendorong dan menimbulkan efek rasa puas dan senang kepada anak didik.⁴⁸

2. Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan / kegiatan pengerjaan yang siap untuk diselesaikan. Tugas sudah biasa diterima oleh anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas bisa diberikan untuk tugas individu dan tugas kelompok.

Tugas bisa diberikan agar anak didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun dengan catatan seorang guru memberitahukan bahwa setelah penyampaian pembelajaran akan diberikan tugas. Anak didik

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 151.

⁴⁶ *Ibid.*, hal 164

⁴⁷ *Ibid.*, hal 152

⁴⁸ *Ibid.*, hal 153.

yang khawatir tidak bisa mengerjakan dengan baik maka akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebaliknya. Dan untuk itu, guru harus bisa memotivasi atau menumbuhkan kesadaran anak didik bahwa pentingnya menerima tugas seperti pentingnya mempertaruhkan harga diri.

Catatan untuk para guru, berat tugas dan rentang waktu harus benar-benar seimbang. Karena jika tugas yang diberikan menguras tenaga dan pikiran sedangkan waktu yang diberikan sangat singkat maka akan menyebabkan anak didik seperti sedang dikejar-kejar waktu.⁴⁹

c. Pemberian Ulangan dan Hukuman

1. Ulangan

Ulangan adalah salah satu penilaian belajar yang diberikan kepada anak didik setelah menerima banyak materi pelajaran dalam waktu yang relatif panjang. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pemahaman materi dan tingkat kesulitan materi pelajaran yang disampaikan.

Ulangan bisa diberikan karena guru menginginkan umpan balik dari anak didik. Karena, anak didik akan senantiasa giat belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan maka hal tersebut adalah sarana pemberian motivasi kepada anak didik. Pembebanan ulangan akan bermanfaat dalam memotivasi anak didik, biasanya anak didik akan mempersiapkan diri jauh-jauh hari sebelum menghadapi ulangan.⁵⁰

Pemberian materi ulangan tidak boleh dengan materi yang asal-asalan atau hanya materi yang mudah ataupun juga materi yang sulit semua namun pemberian materi ulangan harus merata pada semua materi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

⁴⁹ *Ibid.*, hal 154.

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 125.

Setelah dilaksanakannya ulangan guru harus sudah mempersiapkan langkah apa yang harus diambil untuk mengatasi nilai anak didik yang kurang bahkan malah sangat kurang. Apakah perlu dilaksanakan pembelajaran tambahan atau diadakan ulangan kembali atautkah bagaimana guru harus sudah mempunyai solusi agar ulangan dan proses pembelajaran tidak terlaksana secara sia-sia namun bisa membantu guru dalam kegiatan akhir anak didik dan membantu anak didik agar lebih memahami materi apa yang sekiranya kurang faham jika nanti akan diujikan.⁵¹

2. Hukuman

Pemberian hukuman adalah *reinforcement* yang negatif namun terkadang juga dibutuhkan dalam pendidikan apalagi dalam proses pembelajaran. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan.⁵² Namun harus dengan hukuman yang mendidik seperti menyapu lantai kelas, menyapu dan membersihkan masjid sekolah, menghafalkan surat-surat pendek, dan mencatat bahan pelajaran yang tidak ada dibuku dengan runtut dan rapi. Hukuman bisa diberikan kepada anak didik yang bandel dalam kelas, mengganggu teman dengan begurau atau membuat suasana gaduh dalam kelas, makan dikelas, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

Pemberian hukuman dalam memotivasi yaitu anak didik akan merasa menyesal setelah diberikannya hukuman dan tidak akan mengulangi kembali perbuatan yang menyimpang dalam pembelajaran. Anak didik yang sadar akan kesalahannya akan senantiasa malu jika mendapat hukuman dan bahkan kalau sampai tidak bisa menjelaskan kembali apa yang telah guru jelaskan ketika dia melakukan keributan.⁵³

⁵¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011),hal 75.

⁵² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 163.

⁵³ *Ibid.*, 157.

Guru dalam memberikan hukuman, sebelumnya harus sudah memahami prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman. Karena hukuman meskipun *reinforcement* yang negatif, namun jika diterapkan secara tepat dan bijak maka akan menjadi alat motivasi yang baik.⁵⁴

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini yaitu bahwa penelitian ini belum ada yang melakukannya, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sinilah nantinya akan peneliti jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengulas berbagai macam permasalahan penelitian sehingga bisa memperoleh penemuan baru. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mustaqim Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Nilai-nilai Akhlakul karimah di MA Al-Ma'arif Tulungagung	Strategi guru aqidah akhlak dalam membentuk nilai akhlakul karimah yaitu dengan menerapkan : Metode pembiasaan, keteladanan, pemberian ganjaran, pemberian hukuman, ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai strategi guru aqidah akhlak dan Teknik pengumpulan datanya sama yakni: Wawancara, observasi dan dokumentasi	Strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak pada skripsi karya Mustaqim bertujuan untuk membentuk nilai-nilai akhlakul karimah sedangkan yang digunakan pada penelitian ini adalah bertujuan untuk

⁵⁴ *Ibid.*, hal 94.

				meningkatkan motivasi belajar siswa
2.	Suraya Kumil Laila Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung tahun 2015/2016	Strategi guru aqidah akhlak dalam menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa yaitu dengan strategi dasar belajar dengan mengidentifikasi perubahan tingkah laku, memilih pendekatan sesuai dengan pandangan masyarakat, memilih dan menetapkan prosedur sehingga dapat dijadikan pegangan.	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai strategi guru aqidah akhlak dan Teknik pengumpulan datanya sama yakni: Wawancara, observasi dan dokumentasi	Strategi yang digunakan oleh Suraya Kumil Laila yaitu dengan menerapkan nilai akhlakul karimah namun dengan penelitian ini saya menggunakan motivasi belajar siswa dengan pemberian angka, pemberian hadiah, pemberian pujian, pemberian tugas, pemberian ulangan, pemberian hukuman.
3.	Ana Isnaini Sholihah Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII di MtsN Tulungagung	Strategi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan berorientasi pada tujuan, aktivitasnya teratur, individualitas atau perindividu mendapat pemaksimalan belajar, serta integritas.	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai strategi guru aqidah akhlak dan Teknik pengumpulan datanya sama yakni: Wawancara, observasi dan dokumentasi	pada skripsi karya Ana isnaini sholihah adalah strategi digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik namun pada penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan memotivasi belajar anak didik
4.	Fitria Ulfa Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota	Strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan mengajar dengan pembelajaran komunikatif,memberikan hadiah, memberikan nilai dengan objektif dan memberikan	Sama-sama membahas mengenai strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan sama - sama menggunakan Teknik pengumpulan	Pada skripsi Fitria ulfa, strategi yang guru gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu pembelajaran yang komunikatif dan memberikan kesempatan siswa

	Kediri 3	kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan	datanya sama yakni: Wawancara, observasi dan dokumentasi.	untuk memperbaiki kesalahan dan dalam skripsi peneliti, meningkatkan motivasi menggunakan strategi pemberian angka, pujian, hadiah, tugas, ulangan dan hukuman.
5.	Asni Hanifah Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTsN Langkapan Srengat Blitar Tahun Ajaran 2014/2015	Pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab namun dengan strategi yang lain, pembelajaran sulit berjalan jika hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.	Penelitian yang digunakan sama-sama meneliti mengenai strategi guru dan Teknik pengumpulan datanya sama yakni: Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pada skripsi Asni hanifah strategi yang dilakukan yaitu proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru sedangkan pada skripsi ini adalah strategi yang banyak menuntut siswa lah yang berperan pada setiap strategi.
6.	Zuriah Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah	Dalam skripsi ini hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu dari faktor siswa sendiri, faktor lingkungan, faktor kurikulum dan kondisi individu saat belajar	Teknik pengumpulan datanya sama yakni: Wawancara, observasi dan dokumentasi	Skripsi karya Zuriah lebih terpaku pada faktor apa dan mengapa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan pada skripsi ini dijelaskan bagaimana cara seorang guru menghadapi keadaan siswa sedemikian rupa dengan solusi strategi pemberian angka, hadiah,

				pujian, tugas, ulangan dan hukuman.
--	--	--	--	-------------------------------------

Keenam penelitian diatas semuanya memiliki kemiripan serta kesamaan dengan skripsi penulis yaitu penelitian yang sama-sama membahas tentang strategi guru dalam mengatasi permasalahan dalam setiap pembelajaran. Mulai dari strategi seorang guru dan bagaimana seorang guru memotivasi siswa untuk lebih minat dalam mengikuti setiap pembelajaran. Dan diantara 6 penelitian ini sama-sama menggunakan teknik penelitian observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Diantara ke 6 penelitian diatas, pastilah dilakukan pada tempat penelitian yang berbeda dengan penulis, disini penulis melakukan penelitian tentang bagaimana strategi atau cara seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan inovasi motivasi, meskipun banyak penelitian diatas yang membahas tentang strategi seorang guru dalam meningkatkan motivasi namun yang menjadi berbeda untuk dijadikan fokus penulis yaitu dengan strategi pemberian angka (nilai) dan pemberian pujian, pemberian hadiah dan pemberian tugas, dan pemberian ulangan dan pemberian hukuman.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁵⁵

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah akhlak siswa di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar. Keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh guru mata

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 43.

pelajaran tersebut baik dari pengetahuan guru, prinsip memilih strategi pembelajaran serta berlanjut pada pemilihan strategi pembelajaran. Pemilihan dan penerapan strategi yang tepat akan menunjang berhasilnya motivasi belajar terutama motivasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Keberhasilan motivasi belajar pada mata pelajaran Aqidah akhlak akan bisa dilihat jika anak didik mulai tertarik dan memahami bahwa pentingnya mempelajari mata pelajaran ini di kelas dengan antusias. Jika siswa mulai aktif dan tertarik, maka berhasil strategi guru dalam memberikan motivasi agar anak didik memiliki motivasi dan keinginan untuk belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dan juga pengetahuan serta Aqidah dan Akhlak siswa berangsur-angsur akan semakin baik karena didukung dengan bertambahnya pengetahuan. Gambar kerangka berfikir dapat dilihat pada bagan berikut ini:

